

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat beban kerja fisik dan mental yang dialami karyawan departemen produksi pada PT. Chandra Nugerah Cipta. Menggunakan metode NASA-TLX dan CVL adalah sebagai berikut.

Nama Karyawan	Skala Interval	Kategori
Anton	69,3	Tinggi
Noval	63,3	Tinggi
Didin	61,3	Tinggi
Hilman	46,0	Sedang
Dayat	52,0	Sedang
Dani	44,0	Sedang

2. Maka hasil perbandingan beban kerja fisik dan mental yaitu :
 - a. Anton Beban kerja fisik lebih besar dibandingkan dengan beban kerja mental dengan nilai beban kerja fisik sebesar 450 dan beban kerja mental sebesar 70.
 - b. Noval Beban kerja fisik lebih besar dibandingkan dengan beban kerja mental dengan nilai beban kerja fisik sebesar 150 dan beban kerja mental sebesar 70.
 - c. Didin Beban kerja fisik lebih besar dibandingkan dengan beban kerja mental dengan nilai beban kerja fisik sebesar 400 dan beban kerja mental sebesar 70.
 - d. Hilman Beban kerja fisik lebih besar dibandingkan dengan beban kerja mental dengan nilai beban kerja fisik sebesar 200 dan beban kerja mental sebesar 60.
 - e. Dayat Beban kerja fisik lebih besar dibandingkan dengan beban kerja mental dengan nilai beban kerja fisik sebesar 200 dan beban kerja mental sebesar 160.

- f. Dani Beban kerja fisik lebih besar dibandingkan dengan beban kerja mental dengan nilai beban kerja fisik sebesar 120 dan beban kerja mental sebesar 160.

5.2 Saran

Hasil pengukuran NASA-TLX adalah besarnya ketegangan mental yang dialami karyawan. Hasil penilaian ini dapat menjadi pertimbangan manajemen ketika mengambil keputusan lebih lanjut. Misalnya, tugas dengan skor lebih tinggi dari 80 mungkin memiliki lebih sedikit pekerjaan yang ditugaskan padanya, dan pekerjaan tambahan tersebut dapat ditransfer ke pekerjaan dengan skor lebih rendah dari 50. Oleh karena itu, insinyur bawahan mungkin mengharapkan supervisor mereka untuk lebih percaya pada tugas tersebut. Untuk membuat pekerjaan operator produksi lebih produktif dan efisien.

